

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Lombok merupakan salah satu pulau yang berada di Indonesia bagian tengah, tepatnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu terletak diantara pulau Bali dan pulau Sumbawa, yang dipisahkan oleh selat Lombok dan selat Alas. Pulau Lombok dan Pulau Bali merupakan 2 pulau di Indonesia yang letaknya bersebelahan, namun wisatawan lokal lebih memilih pergi ke Pulau Bali untuk berwisata. Pulau Bali memiliki banyak potensi pariwisata, namun Pulau Lombok pun memiliki potensi pariwisata yang masih terjaga keasriannya. Potensi pariwisata yang dimiliki mulai dari wisata alam, kuliner, kebudayaan, serta kerajinan. Namun, hanya beberapa objek wisata utama yang dikenal masyarakat lokal maupun mancanegara. Objek wisata alam yang dimiliki Pulau Lombok cukup banyak, mulai dari gunung hingga pantai. Objek pariwisata pulau Lombok yang berada di dataran tinggi mulai dari hutan Pusuk, bukit Sembalun, air terjun Sendang Gile, air terjun Tiu Kelep, Tete Batu, Otak Kokoq, hingga Gunung Rinjani. Kemudian ada pula objek pariwisata yang berada di dataran rendah yaitu Danau Segara Anak, Taman Narmada, pantai Sengigigi, Pura Batu Bolong, Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air, Pantai Kuta, Gili Nanggu, pantai Pink, pantai Seger, pantai Elak - elak, pantai Nambung, Suranadi, Sesaot, Banyumulek, Tanjung Ringgit, Tanjung Bloam, dan lainnya. Wisata Kuliner yang dapat dijumpai di pulau Lombok yaitu makanan khas Lombok Ayam Taliwang, Pelecing Kangkung, Sate Bulayak, Sate Rembiga, Sate Ikan Tanjung, Sate Pusut, Ares, Bebalung dan lainnya. Kemudian, wisata kerajinan pulau Lombok yaitu seperti Mutiara, Gerabah, Kain Tenun, dan sebagainya. Selain itu, adapun wisata kebudayaan

khas Pulau Lombok yaitu kebudayaan masyarakat Sasak, seperti Bau Nyale, Peresean, Gendang Beleq, Nyongkolan, dan lainnya.

Pulau Lombok memiliki berbagai macam kebudayaan. Kebudayaan yang dimiliki sangat kental, tetapi belum dikenali oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Bau Nyale merupakan salah satu tradisi kebudayaan Pulau Lombok yang masih dipertahankan serta memiliki potensi besar, namun baru dikenal oleh masyarakat lokal. Bau Nyale adalah suatu kegiatan budaya dipesisir pantai selatan Pulau Lombok tepatnya di Pantai Kute, Seger, A'an, di Lombok Tengah dan Pantai Kaliantan, Ekas, dan Jero Waru di Lombok Timur. Munculnya cacing laut yang dikenal dengan sebutan 'nyale' merupakan suatu kejadian alam yang dikaitkan dengan legenda Putri Mandalika yang bijaksana yang dipersunting oleh beberapa putra mahkota kerajaan- kerajaan di Lombok, tetapi Putri Mandalika memilih lebih baik menceburkan diri ke laut dan berubah wujud menjadi cacing untuk orang banyak. Acara Bau Nyale yaitu mulai dari hiburan rakyat (drama Putri Mandalika, Peresean, panggung musik, pemilihan Putri Mandalika) hingga penangkapan Nyale bersamaan yang dilakukan oleh ribuan masyarakat Lombok dan wisatawan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahunan yang diadakan masyarakat suku Sasak setiap bulan Februari - Maret yang biasanya diadakan 5 hari setelah bulan purnama. Bau Nyale dapat mewakili identitas masyarakat Lombok, yaitu sesuai dengan sifat Putri Mandalika yang rela berkorban, bijaksana, adil, dan cinta damai. Kebudayaan Bau Nyale yang melekat dengan Pulau Lombok, membuat seluruh masyarakat Pulau Lombok merasa memilikinya.

Suatu kebudayaan khas daerah dapat dijadikan pemicu atau penarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara untuk datang menyaksikan dan menikmati langsung kebudayaan yang sedang berlangsung di daerah yang bersangkutan. Maka dari itu, penulis ingin menjadikan acara kebudayaan Bau Nyale tersebut sebagai pemicu utama dalam menarik kunjungan wisatawan agar datang berpariwisata ke Pulau Lombok. Penulis ingin merancang

identitas objek pariwisata serta media promosi pariwisata Pulau Lombok. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pariwisata Pulau Lombok, nilai budaya suku Sasak, serta mengenalkan objek pariwisata yang belum terkenal di kalangan masyarakat lokal maupun mancanegara. Media Promosi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata NTB hanya baru menggunakan Guide book dan leaflet.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Pulau Lombok letaknya bersebelahan dengan Pulau Bali, namun wisatawan lokal lebih memilih pergi ke Pulau Bali untuk berwisata.
2. Potensi pariwisata yang dimiliki mulai dari wisata alam, kuliner, kebudayaan, serta kerajinan. Namun, hanya beberapa objek wisata utama yang dikenal masyarakat lokal maupun mancanegara.
3. Pulau Lombok mempunyai kebudayaan yang sangat kental, tetapi belum dikenali oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.
4. Bau Nyale merupakan suatu tradisi kebudayaan Pulau Lombok yang masih dipertahankan serta memiliki potensi besar, namun baru dikenal oleh masyarakat lokal.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan maka rumusan sebagai berikut :

"Bagaimana merancang identitas pariwisata Pulau Lombok dan penerapannya pada media promosi yang sesuai ?"

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta dalam kaitannya dengan bidang studi Desain Komunikasi Visual, maka penyusunan Tugas Akhir ini berfokus pada pengolahan tugas akhir dengan pendekatan DKV, yaitu perancangan identitas pariwisata Pulau Lombok dan penerapannya pada media promosi. Hal ini ditujukan untuk memberikan identitas objek pariwisata serta mempromosikannya dengan tradisi 'Bau Nyale' sebagai pemicu utamanya. Batasan yang akan dilakukan selama proyek tugas akhir ini anantara lain :

1. Perancangan identitas pariwisata dan penerapannya pada media promosi. seperti media cetak, internet dan media luar ruang.
2. Media Promosi akan diterapkan di Pulau Lombok dan kota - kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta dan Bandung, pada tahun 2015 - 2016.
3. Perancangan ini ditujukan untuk wisatawan lokal yang berada di kota - kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Bandung.

Melalui upaya - upaya tersebut, diharapkan Pulau Lombok dapat meningkatkan jumlah wisatawan lokal yang berkunjung ke Pulau Lombok, menjadikan Pulau Lombok sebagai destinasi utama, serta dapat meningkatkan perekonomian Pulau Lombok dan provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dilakukannya perancangan Tugas Akhir ini, sebagai berikut :

1. Memberikan identitas kepada pariwisata di Pulau Lombok.
2. Mempromosikan objek pariwisata di Pulau Lombok baik yang sudah terkenal maupun yang belum terkenal di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1.5.1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, Tjetjep.2011:182)

Melakukan observasi penelitian tugas akhir ini rencananya akan dilakukan di beberapa pantai, air terjun, serta beberapa objek wisata lainnya , pada bulan Februari 2015.

1.5.2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, Tjetjep.2011: 208).

Melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber yaitu masyarakat setempat (suku Sasak), wisatawan, dan pemerintah dinas pariwisata NTB.

1.5.3 .Metode Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah proses membaca referensi untuk mengisi *frame of mind* yang bertujuan untuk memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya kedalam konteks (Soewardikoen, 2013:6).

Menggunakan metode ini yaitu dengan menggunakan teori – teori yang berkaitan dengan topik pembahasan Tugas Akhir dari

sumber pustaka serta data informasi dapat diperoleh dari leaflet, catatan, buku, serta data dari Pemerintahan Dinas Pariwisata NTB.

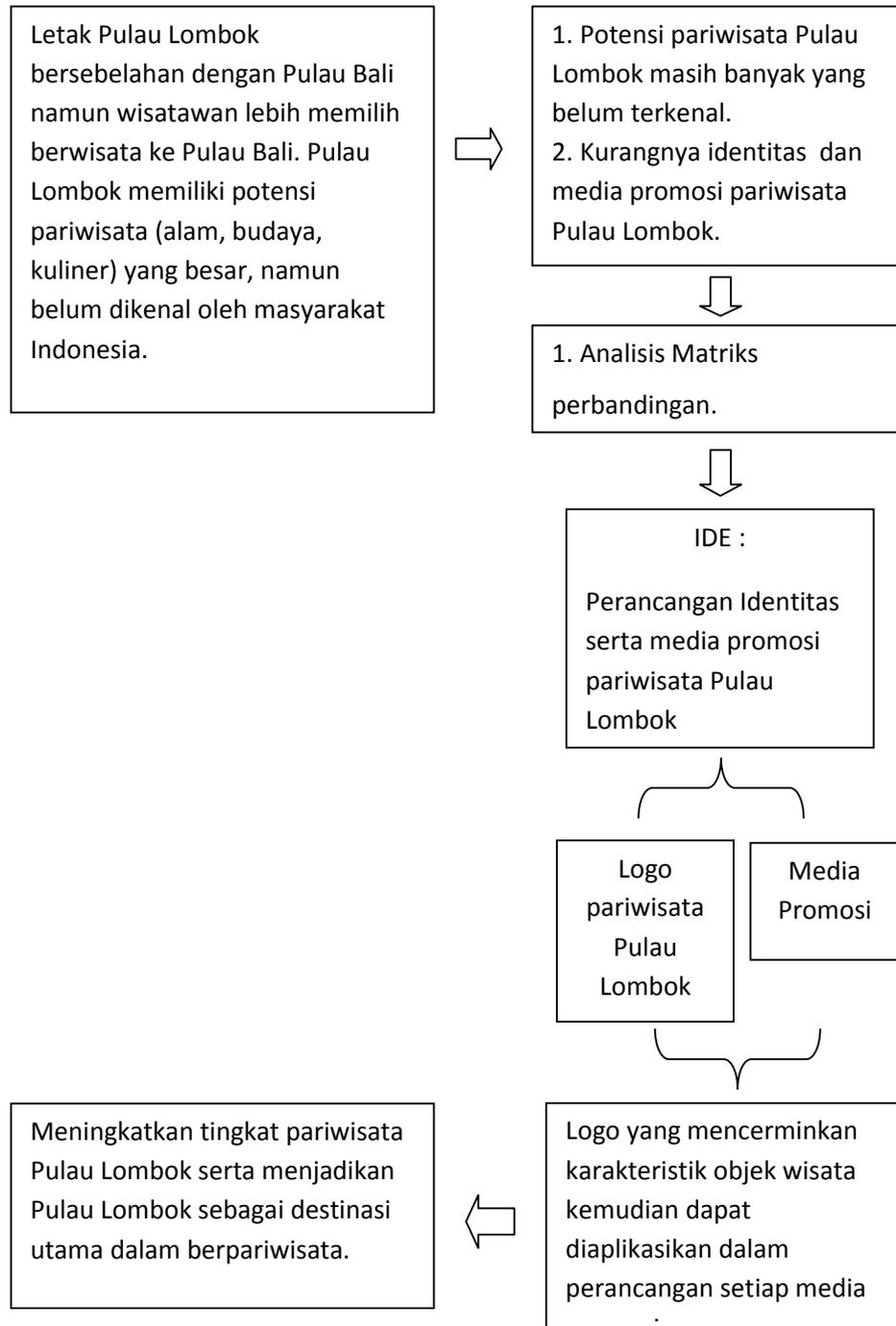
1.6 Cara Analisis

1.6.1. Teknik Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing - masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Objek visual apabila diijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolok ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambarnya dan genrenya.

Menurut Rohidi (2011:247), Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis (Soewardikoen,2013:51).

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

Pada BAB I ini akan dijelaskan mengenai latar belakang pariwisata Pulau Lombok, permasalahan yang ada mengenai pariwisata Pulau Lombok beserta solusi, tujuan, serta ruang lingkup penelitian dan teknik pengumpulan data serta kerangka perancangan penelitian Tugas akhir.

Pada BAB II ini akan dijelaskan teori yang digunakan sebagai panduan serta teori untuk melakukan perancangan identitas serta media promosi pariwisata Pulau Lombok agar perancangannya dapat memenuhi kriteria target pasar, serta teori untuk analisis dari teori dan data yang digunakan untuk merancang identitas serta media promosi pariwisata Pulau Lombok.

Pada BAB III akan dijelaskan mengenai data dan analisis, seperti berikut.

- Data

Berbagai data yang berhubungan dengan pariwisata Pulau Lombok akan dijelaskan melalui data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mulai dari rencana dan strategi, fasilitas dan ciri khas Pulau Lombok dan juga profil - profil destinasi wisata yang ada di Pulau Lombok yang diperoleh dari hasil observasi, studi pustaka, wawancara dan tinjauan terhadap program sejenis.

- Analisis

Teori yang digunakan pada BAB II akan dijelaskan melalui berbagai analisis yang didapat dari bagian data dan pengumpulan fakta. Diharapkan analisi ini nantinya dapat memberikan pemecahan masalah yang diuraikan pada konsep komunikasi, konsep kreatif, dan konsep media.

Pada BAB IV akan dijelaskan tentang konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep visual dan konsep bisnis. Hasil perancangan yaitu sketsa dan penerapan visualisasi pada media.

Pada BAB V dijelaskan tentang kesimpulan dari perancangan yang telah dilakukan yang sesuai dengan tujuan perancangan serta saran dan ide yang bisa diterapkan untuk menanggapi permasalahan serupa.